

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan bertahap yang diturunkan dari rahim hingga dewasa. Dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, manusia melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan yang disebut masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikis maupun intelektual. Menurut World Health Organization (WHO), usia remaja berkisar antara 10 sampai 19 tahun (WHO, 2014).

Masa remaja adalah masa ketika karakteristik seksual sekunder dan organ reproduksi seperti ovarium dan rahim mulai berkembang. Menarche merupakan ciri dari maturasi organ reproduksi, tetapi tidak terjadi bersamaan dengan maturasi psikososial (Gemelli et al, 2018). Banyak faktor internal dan eksternal yang terlibat dalam terjadinya menarche. Faktor internal berupa: keadaan menarche ibu (genetik) yang berhubungan dengan percepatan dan perlambatan menarche, yaitu antara keadaan menarche ibu (genetik) dan menarche anak perempuan. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, ekonomi, pola makan, terpapar media massa, dan gaya hidup (Maulidiah, 2011). Menstruasi adalah masa menstruasi pertama seorang wanita dimana darah keluar dari alat kelamin wanita melalui sekresi dari lapisan rahim

(endometrium) (Pudiastuti, 2012). Sedangkan early menarche atau pramenstruasi dini adalah periode menstruasi pertama seorang wanita subur di bawah usia 11 tahun (Rosenthal, 2009). Menurut Susanti (2012), usia menarche dapat dikatakan normal jika terjadi antara usia 11 dan 14 tahun.

Menarche dianggap penting karena merupakan puncak dari serangkaian perubahan pada wanita yang memasuki usia dewasa dan ditandai dengan perdarahan pervaginam akibat pelepasan endometrium. Periode ini biasanya terjadi dalam beberapa tahun sejak awal pertumbuhan payudara (Barros et al., 2019). Usia menarche 10 hingga 16 tahun, dengan rata-rata 12 tahun (Narendra, 2002). Penelitian TrenthamDietz A, Nichols HB, Remington PL, Yanke M Hampton L, PA Newcomb, serta Love RR (2005) menunjukkan adanya korelasi antara usia menarche responden dengan usia ibu. dari responden yang mengalami menarche, rata-rata usia menarche ibu ialah 12 tahun. Sementara remaja yang belum mendapatkan menarche, rata-rata usia menarche dari ibunya ialah 12,8 tahun. begitu pula penelitian di India yang adanya hubungan antara usia menarche status gizi. Seiring dengan meningkatnya status gizi seseorang, maka usia menarche pun akan mengalami percepatan. Hal ini tercermin dari kenaikan IMT, dan jumlah remaja putri yang mengalami menarche juga semakin meningkat (Acharya, A et al, 2006). Hasil dari survei yang dilakukan di timur laut Slovenia menunjukkan hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan usia rata-rata menarche. Rata-rata usia menarche dengan status sosial ekonomi tinggi adalah 13,3 tahun. Rata-rata tingkat sosial ekonomi rendah adalah 13,7 tahun dan rata-rata untuk kelas sosial ekonomi rendah adalah 14,1

tahun (Frank Falkner dan J.M. Tanner, 1986). Sebuah penelitian oleh Erdely (1962), Malina (1978), dan Prokop (1976) menunjukkan remaja yang berlatih keras sebelum menarche dengan menarche terlambat dan gangguan menstruasi berikutnya. Menurut Marina, menarche terjadi paling akhir pada atlet olimpiade dan paling awal pada non-atlet (Harsuki, 2003). Aktivitas fisik yang intens merupakan salah satu faktor yang dapat menunda menarche pada masa remaja (Frank Falkner dan J.M. Tanner, 1986). Rangsangan eksternal juga dapat mempengaruhi usia menarche. Menurut Karapnou (2010) beberapa faktor yang mempengaruhi menarche adalah genetik, status gizi, aktifitas fisik, dan sosial ekonomi (Karapanou, 2010). Faktor lain yang mempengaruhi adalah stimulan eksternal seperti keterpaparan media masa dan lawan jenis (Kartono, 1992). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2009) menunjukkan bahwa remaja yang sudah terpapar pada media elektronik dewasa lebih banyak yang telah mengalami menstruasi.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2018, penduduk Indonesia yang termasuk kelompok umur 10-19 tahun berjumlah 45 juta jiwa atau sekitar 17 persen dari jumlah total seluruh penduduk Indonesia. Indonesia menempati urutan keempat di dunia dalam hal populasi, dengan remaja merupakan bagian dari populasi yang ada.

Provinsi Jawa Barat di tahun 2015 dihuni oleh 38.886.975 jiwa dengan jumlah penduduk (data dari sensus bps 2015) 19.703.106 jiwa, serta jumlah penduduk perempuan 19.183.869 jiwa. Sementara untuk data di Kabupaten Karawang jumlah penduduk remaja usia 10-14 tahun berjumlah 310.951 jiwa. Jumlah

remaja laki-laki 107.041 jiwa, dan remaja perempuan berjumlah 203.910 jiwa (hasil sensus BPS, open data Jabar 2020).

Menurut hasil laporan informasi lapangan Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menerangkan bahwa dominan remaja (76,6%) mempunyai usia menarche berkisar di 12- 14 tahun dengan kejadian awal kurang dari 8 tahun serta yang paling lambat hingga usia 17 tahun. Usia menarche yang biasa dialami anak perempuan menurut Hendrick (2006) yaitu antara 10-16 tahun, dengan rata-rata terjadi pada usia 12,5 tahun. Usia menarche yang semakin belia terjadi di remaja perempuan pada global saat ini sangat berkaitan erat dengan beberapa faktor. dari McAnarney (2003), usia menarche berkaitan dengan status gizi serta status social ekonomi, sedangkan penelitian Bagga (2000), dikatakan bahwa umur menarche pula berkaitan dengan adanya aktivitas fisik. Disamping itu, penelitian Brown (2005), mengungkapkan adanya keterkaitan antara keterpaparan media massa (televisi, radio, dan majalah) dengan kecepatan usia pubertas remaja yang secara tidak langsung mengakibatkan cepatnya usia menarche remaja perempuan. Banyak penelitian menjelaskan bahwa ada bahaya resiko yang ditimbulkan akibat early menarche atau menarche terlalu dini antara lain ialah terjadinya preeklampsia, penelitian yang dilakukan oleh Astrid Kiki Primadani dkk (2018) pada jurnal yang berjudul “usia menarche sebagai factor resiko kejadian preeklampsia” menemukan bahwa setiap kenaikan satu tahun usia menarche bisa menurunkan risiko preeklampsia sebesar 78%. Kondisi ini terjadi karena wanita dengan menstruasi dini mengalami pematangan organ lebih awal dan berisiko lebih tinggi mengalami

obesitas dibandingkan wanita dengan menarche normal karena obesitas merupakan salah satu penyebab utama tingginya resiko terjadinya preeklamsia pada ibu hamil. Wanita hamil di bawah usia 12 tahun dengan menarche meningkatkan risiko preeklamsia. Menurut penelitian Chunyan He (2009), usia menarche mempengaruhi risiko terkena diabetes tipe 2 di masa dewasa. Risiko lain dari menstruasi dini adalah perkembangan kanker payudara (AlSahab et al, 2010) dan kanker ovarium (Rah et al, 2009). Penelitian yang dipublikasikan di *CardioRenal Medicine*, menyebutkan bahwa wanita yang mengalami menstruasi terlalu dini lebih rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk stroke, penyakit jantung, histerektomi (pengangkatan jantung), dan komplikasi kehamilan. Wanita yang menstruasi lebih awal lebih mungkin terkena kanker payudara. Semakin dini menstruasi, semakin lama jaringan payudara terpapar hormon estrogen. Hal ini membuat wanita yang mengalami menstruasi terlalu dini dapat terkena kanker payudara.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang saya lakukan, terdapat 102 remaja berusia 9-14 tahun di desa Chikanpek Utara pada tahun 2020, 60 di antaranya adalah perempuan dan 42 sisanya adalah laki-laki. Berdasarkan teori Rosenthal (2009) bahwa menstruasi dini adalah menstruasi pertama yang dialami wanita di bawah usia 11 tahun, dan teori Susanti (2012) bahwa usia menarche bisa disebut normal. Jika itu terjadi antara usia 11 dan 14 tahun. Di wilayah desa Cikampek utara, 60 remaja putri yang mengalami menstruasi dini atau menarche di bawah usia 11, 48 tahun, atau sekitar 80 persen dari total populasi remaja putri. Setelah melakukan pendataan ulang bersama kader dan Bidan Desa jumlah

remaja putri di Desa Cikampek Utara yang berusia 11-12 tahun pada tahun 2021 di Kp Sukasenang 58 remaja Putri, Kp Mekar Sari 42 remaja, Kp Mekar Jaya 50 Remaja. Total 150 remaja putri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan studi pendahuluan yang menggambarkan bahwa usia menarche pada remaja mengalami lebih muda menurut beberapa penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah hubungan antara status gizi dengan kejadian *early menarche* pada remaja sekolah dasar di wilayah desa Cikampek Utara?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian *early menarche* pada remaja sekolah dasar di wilayah Desa Cikampek Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian *early menarche* pada remaja sekolah dasar di wilayah Desa Cikampek Utara
- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi pada remaja sekolah dasar di wilayah Desa Cikampek Utara
- c. Untuk mengetahui hubungan status gizi remaja dengan kejadian *early menarche* pada remaja sekolah dasar di wilayah Desa Cikampek Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan mengenai hubungan status gizi terhadap *early menarche* pada remaja sekolah dasar di wilayah Desa Cikampek Utara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam melakukan penelitian serta memperoleh informasi baru mengenai kondisi kesehatan reproduksi remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menjadi referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Responden

Sebagai pengetahuan remaja putri mengenai menarche sehingga akan lebih siap dalam menghadapi menstruasi pertamanya